

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, pendidikan karakter dianggap sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai keimanan yang sempurna. Karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh peran pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan, akan tetapi faktor lingkungan merupakan faktor besar dalam pembentukan karakter. Maka dari itu lingkungan sekitar harus menciptakan kondisi mendukung dalam pengembangan karakter yang baik salah satunya lingkungan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat menerapkan pendekatan yang inovatif salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah ke dalam jam pembelajaran santri.

Pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah sudah diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di pondok pesantren bersama ustadzah Widi Andayaeni selaku roisah'am ditemukan informasi bahwa pembentukan karakter santri di pondok pesantren merupakan fokus utama yang diterapkan melalui Sirah Nabawiyah atau kisah-kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini bukan hanya untuk membentuk karakter santri tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi santri. Sirah Nabawiyah dijadikan sebagai sarana untuk memahami esensi Islam secara mendalam, dengan menjunjung nilai-nilai keteladanan yang tercermin dalam diri Nabi Muhammad

SAW. Dengan merenungkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, santri diajak untuk mengambil teladan dan hikmah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin berupaya memberikan pemahaman yang konkret dan praktis tentang ajaran Islam, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kokoh dalam diri setiap santri.

Pembentukan karakter menjadi fokus utama dalam program pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin. Pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah yang diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek memiliki potensi besar untuk membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Upaya ini terlihat dalam berbagai kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan pesantren. Salah satu contohnya adalah program wajib berjamaah, dimana santri diajak untuk memperkuat hubungan dengan Alloh dan Rasulnya, shalat berjamaah termasuk sunah Rasulullah SAW yang menjadi tradisi para sahabat dan ulama. Selain itu, kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ), bershalawat bersama, Qiyamullail dan diadakannya lomba ceramah mingguan dalam upaya melatih santri menyiarkan agama Islam. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kehidupan nabi Muhamad SAW santri dapat menemukan contoh nyata tentang etika, moralitas, dan prinsip-prinsip kehidupan yang dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan perilaku yang mulia. Namun, penting untuk diakui bahwa pembentukan karakter bukanlah proses instan, melainkan memerlukan waktu dan kerja keras. Meskipun demikian pembelajaran melalui Sirah Nabawiyah memiliki potensi besar untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah. Maka dari itu perlu adanya dukungan yang terus menerus dari lembaga, keluarga, dan

masyarakat dalam menghadapi tantangan-tantangan. Program-program yang telah diterapkan perlu terus disempurnakan dan didukung dengan pendekatan yang berkesinambungan agar tujuan pembentukan karakter berbasis Sirah Nabawiyah dapat lebih optimal dan santri dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan bermanfaat.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang digambarkan oleh Allah SWT melalui Sirah Nabawiyah atau biografi Nabi Muhammad SAW. Segala petunjuk hidup tertulis dalam pribadi Nabi Muhammad SAW sehingga beliau merupakan teladan bagi seluruh umat Islam. Kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menjadi landasan pedoman hidup umat Islam yang tidak luput dari perhatian (Bahtiar dkk., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh atau suri tauladan yang baik bagi ummatnya. Dimana Nabi Muhammad terus di jadikan landasan untuk menjalankan kehidupan. Hal tersebut ditekankan dalam Islam bahwasannya Islam bukan hanya mengajarkan atau menekankan tentang keimanan, muamalah dan ibadah tetapi juga tentang moral atau akhlak. Sehingga rugi jika seseorang ingin membangun karakter tetapi tidak mengetahui dan mempelajari akhlak Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan karakter yang berfokus pada Sirah Nabawiyah merupakan salah satu konsep pengajaran Islam yang berakar pada praktik pendidikan pada zaman Rasulullah. Konsep tersebut mengambil contoh nyata dari tindakan dan perilaku yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik. Dalam konteks penelitian ini, santri dapat meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad melalui kisah-kisah

kehidupan Nabi Muhammad SAW. Teladan ini mencakup nilai-nilai seperti disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab, mandiri, ikhlas, dan sabar. Maka dari itu nilai-nilai tersebut menjadi dasar dari pendidikan karakter yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai karakter Nabi Muhammad dituangkan dalam Sirah Nabawiyah yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip yang terwujud dalam tindakan dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan relevansi mendalam dalam konteks pendidikan modern. Realitanya, nilai-nilai karakter tidak hanya cukup disampaikan secara konseptual, namun diperlukannya konsisten dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad santri dapat memperoleh panduan praktis untuk mengembangkan karakter yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas penanaman akhlak menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pembentukan dan pengembangan karakter. hal tersebut sejalan dengan dengan ajaran agama Islam, dimana pembentukan atau pengembangan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal, dan faktor eksternal. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Maka dari itu, pendidikan karakter yang berakar pada ajaran Islam dapat memberikan landasan kuat bagi individu dalam mengembangkan akhlak yang baik. Santri dapat membentuk karakter yang berintegritas, berbudi luhur, dan mampu berkontribusi di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter kerap ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, terutama kalangan akademisi melalui program pendidikan nasional. Seperti halnya pembangunan karakter (character building) melalui pendidikan karakter (character

education). Dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan dapat menginternalisasi nilai-nilai agar mampu berperilaku sesuai dengan norma. Akan tetapi perilaku dan sikap pelajar sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai yang sudah dijunjung tinggi dalam sikap dan berperilaku. Seperti nilai-nilai kesantunan, kejujuran, kebersamaan dan religius dalam jiwa generasi muda mulai tergantikan oleh budaya asing yang cenderung materialistic, hedonistic, dan individualistik. Sehingga nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika hal tersebut bertentangan dengan tujuan dan keinginan mereka. Maka dari itu pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang bisa dijadikan tuntunan perilaku manusia sesuai dengan nilai-nilai karkter agar terciptanya generasi muda yang madani.

Negara kita saat ini menghadapi banyak permasalahan karena realita kehidupan dan zaman. Orang-orang di Indonesia mempertahankan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, terutama sila ke-dua, yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Meskipun demikian, definisi adab di atas terus berubah dan berubah seiring berkembangnya zaman. Di Indonesia pemahaman tentang pendidikan karakter masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masalah yang terjadi di setiap lini kehidupan masyarakat. Mulai dari individu hingga keluarga. Di era kapital saat ini, pendidikan tengah menghadapi masalah yang traumatis. Dunia pendidikan harus berbuat lebih banyak karena arus komunikasi dan informasi yang terus berkembang.

Dalam konteks agama, moralitas adalah karakter utama bagi umat Islam, ketinggian akhlak menentukan kemajuan dan ketinggian budaya yang memerlukan

pemahaman, penghayatan, dan pengalaman (Tsauri, 2015:85). Berdasarkan hal tersebut sangat jelas bahwasannya moralitas merupakan bagian penting dalam agama Islam, kemajuan dan ketinggian budaya atau bangsa itu ditentukan oleh kemajuan dan ketinggian ahklak suatu bangsa.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter ditujukan agar mampu menjadikan manusia yang selalu menyempurnakan iman, takwa dan berkahlak mulia, akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik yakni dengan menyempurnakan iman, ketakwaan dan akhlak yang mulia, salah satu upaya dalam penemaman pendidikan karakter pada santri yakni dengan menggunakan pendekatan berbasis Sirah Nabawiyah. Dengan meneladani kisah-kisah Nabi Muhammad santri dapat memahami esensi Islam secara mendalam mengenai nilai-nilai keteladanan yang tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW, serta mampu menghadapi pengaruh lingkungan agar anak tidak terbawa arus negatif dari zaman dan teknologi yang semakin melejit. Namun penting untuk diakui bahwa pembentukan karakter bukanlah proses yang instan. Meskipun demikian, pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah merupakan salah satu pendidikan karakter yang cocok untuk diterapkan karena dengan mendalami mengenai kehidupan Nabi Muhammad santri dapat menemukan contoh nyata tentang etika, moralitas, dan prinsip-prinsip kehidupan yang dijadikan pegangan dalam mengemangkan akhlak mulia. merekonstruksi memiliki potensi besar untuk membentuk karakter santri menjadi

lebih baik. Karena terbentuknya generasi bangsa yang bermoral dan berakhlakul karimah bukan hanya dibutuhkan kepandaian dalam ilmu melainkan harus diimbangi dengan karakter yang mulia.

Berdasarkan latar belakang diatas, pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah merupakan hal yang menarik untuk dikaji sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Cilendek Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta’alimin Cilendek Tasikmalaya?”.

Penulis menjabarkan rumusan masalah tersebut ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta’alimin Cilendek Tasikmalaya?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta’alimin Cilendek Tasikmalaya?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta’alimin Cilendek Tasikmalaya?

### **1.3 Definisi Operasional**

#### **1.3.1 Pendidikan Karakter Islam**

Pendidikan karakter adalah pendekatan pendidikan yang erat kaitannya dengan pendidikan moral. Pendidikan karakter merupakan upaya mendorong peserta didik yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral, serta mempunyai keberanian dalam melakukan hal baik (Zubaedi, 2017: 16). Menurut pendapat ahli, pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang dapat dilihat langsung dari tindakan nyata seseorang, yakni tingkah laku baik, bertanggung jawab, kerja keras, jujur, menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya (Trilisiana et al., 2023: 41).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mendidik santri dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti, hal demikian dapat terlihat dari pribadi dan tingkah laku santri yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti: jujur, bertanggung jawab, kerja keras, mandiri menghargai orang lain dan lain sebagainya.

#### **1.3.2 Sirah Nabawiyah**

Sirah Nabawiyah adalah risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia dengan tujuan untuk membebaskan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang, dari beribadah kepada selain Allah SWT kembali menjadi beribadah kepada Allah SWT (Al-Mubarakfuri, 2012:1).

Sirah Nabawiyah merupakan pelajaran yang berisikan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dari lahir hingga wafatnya beliau, dari sejarah Rasulullah SAW



yang termaktub dalam Sirah Nabawiyah tersebut terdapat pelajaran-pelajaran yang patut diteladani oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah sehingga dapat meninggikan derajatnya baik itu dimata manusia juga di mata Allah. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad menggaris bawahi bahwa misi utama pendidikan manusia yakni menyempurnakan akhlak dan berusaha untuk membentuk karakter yang baik.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang di gunakan dalam pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek Tasikmalaya..
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter berbasis Sirah Nabawiyah di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek Tasikmalaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi semua pihak.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi mengenai sirah nabawiyah dan hubungannya dengan pendidikan karakter.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan mengenai nilai pendidikan karakter dalam Sirah Nabawiyah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penulisan ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi ustadz dan ustadzah di pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri agar terus memperbaiki akhlak santri.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi bagi lembaga dalam rangka membentuk akhlak santri.